

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit hipertensi merupakan salah satu faktor paling berpengaruh sebagai penyebab penyakit jantung. Penyakit ini menjadi salah satu masalah utama dalam ranah kesehatan masyarakat di Indonesia maupun dunia. Diperkirakan, sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama terjadi di Negara berkembang pada tahun 2025; dari jumlah total 639 juta kasus di tahun 2000. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi dan pertambahan penduduk saat ini.

Pada penerapan ini penulis menggunakan Surat Ar Rahman berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Ika Wahyu Widyastuti, penulis menggunakan terapi murrotal karena di dalam lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat membuat orang menjadi tenang rileks, mengalihkan rasa takut, cemas dan teggang. Penerapan dilakukan 1x sehari , dilakukan kurang lebih selama 11 menit 56 detik. Menurut penelitian Ika Wahyu Widyastuti terapi ini sangat efektif untuk menurunkan tekanan darah pada lansia, hal ini dapat di rekomendasikan dalam salah satu intervensi keperawatan.

Terapi hipertensi dapat dikelompokkan dalam terapi farmakologis dan nonfarmakologi, terapi farmakologi menggunakan obat atau senyawa yang dalam kerjanya mempengaruhi tekanan darah, terapi non farmakologi merupakan terapi tanpa menggunakan agen obat, dalam penerapan ini penulis menggunakan terapi non farmakologis yaitu murratal, murratal adalah rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori'(pembaca Al-Qur'an).

Al-Qur'an merupakan obat yang komplit untuk segala jenis penyakit, baik penyakit hati, maupun penyakit fisik, baik penyakit dunia maupun penyakit akhirat (Ad-Dihami,2005).

Al-Qur'an yang berisi tartil yang berupa doa-doa yang lembut berefek memberikan vibrasi yang kuat kepada perubahan mental dan mengandung kekuatan penyembuh dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan membersihkan serta melunakkan hati yang keras serta mendatangkan petunjuk. Ketenangan dan kebahagiaan jiwa merupakan hal yang prinsipil dalam kesehatan mental dan manfaat tersebut menjadi landasan dalam psikoterapi (Sangkan, 2004).

Setiap manusia pasti akan mengalami proses kehidupan dan akan mengalami penuaan. Penuaan adalah proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan secara terus-menerus, dan berkesinambungan. Selanjutnya akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan

biokimia pada tubuh sehingga akan memengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan (Depkes RI,2010).

Menjadi tua ditandai dengan adanya kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik, antara lain kulit mulai mengendur,kulit keriput,rambut beruban, gigi mulai ompong, pendengaran dan penglihatan berkurang,mudah lelah, gerakan menjadi lamban dan kurang lincah,serta terjadi penimbunan lemak terutama di perut dan pinggul. Kemunduran lain yang terjadi adalah kemampuan –kemampuan kognitif seperti suka lupa, kemunduran orientasi terhadap waktu, ruang, tempat, serta tidak mudah menerima hal/ide baru.

Usia lanjut dapat dikatakan sebagai usia emas, karena tidak semua orang dapat mencapai usia tersebut, maka orang yang berusia lanjut memerlukan tindakan keperawatan, baik yang bersifat promotif maupun preventif, agar ia dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang berguna dan bahagia.

Lansia adalah kelanjutan dari usia dewasa terdiri dari fase prasenium yaitu lansia dari usia 55 – 65 tahun dan senium yaitu lansia yang usianya lebih dari 65 tahun (Nugroho, 2008). Sedangkan pengertian lansia menurut Stanley & Beare (2007) lansia adalah kelanjutan dari usia dewasa yang dengan seiring waktu akan mengalami penurunan fisik dan tidak lagi melaksanakan fungsi peranan sosial seperti dewasa normal.

Menurut pasal 1 ayat (2), (3),(4) UU No.13 Tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut adalah seorang yang telah mencapai batas lebih dari 60 tahun. Klasifikasi berikut ini adalah lima klasifikasi pada lansia

1. Pralansia (prasenilis) Seorang yang berusia antara 45-59 tahun.
2. Lansia Seorang yang berusia 60 tahun atau lebih
3. Lansia resiko tinggi Seseorang yang berusia 70 tahun atau lebih/ seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan (Depkes RI,2003)
4. Lansia Potensial Seorang yang masih mampu melakukan pekerjaan dan / atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang/jasa (Depkes RI,2003)
5. Lansia tidak potensial Lansia yang tidak berdaya mencari nafkah, sehingga kehidupannya bergantung pada bantuan orang lain (Depkes RI,2003)

Menurut Stieglitz ada 4 penyakit yang sangat erat hubungannya dengan proses menua salah satunya yaitu hipertensi. Hipertensi adalah sebagai peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg. Hipertensi tidak hanya beresiko tinggi menderita penyakit jantung,tetapi juga menderita penyakit lain seperti penyakit saraf,ginjal,dan pembuluh darah dan makin tinggi tekanan darah,makin beresiko. (Nanda 2015)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan di atas dapat di temukan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh Murratal terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Dapat menerapkan asuhan keperawatan Murratal pada lansia dengan Hipertensi

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian yang mencakup riwayat kesehatan pasien, data umum pasien, dan pemeriksaan penunjang.
- b. Mendeskripsikan intervensi keperawatan terapi murratal Al-Quran surat Ar-Rahman pada lansia dengan hipertensi
- c. Mendeskripsikan implementasi keperawatan terapi Murratal Al-Quran surat Ar-Rahman pada lansia dengan hipertensi
- d. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan terapi Murratal Al-Quran surat Ar-Rahman pada lansia dengan hipertensi
- e. Dapat mendokumentasikan asuhan keperawatan terapi Murratal surat pada lansia dengan hipertensi.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini dimaksudkan memberikan kontribusi laporan kasus bagi pengembangan praktik keperawatan dan pemecahan masalah khususnya dalam bidang atau profesi keperawatan.

1. Manfaat Umum

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penambahan wawasan mengenai hipertensi dan penanganannya pada masyarakat umum sehingga masyarakat dapat lebih waspada terhadap penyebab dan faktor resiko yang berhubungan dengan penyakit ini sehingga dapat mencegah terjadinya hipertensi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi instansi pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan penambahan wawasan bagi tenaga kesehatan khususnya tenaga perawat dalam hal pengembangan dan upaya penanganan terhadap hipertensi

b. Bagi Pasien

Tekanan darah tinggi tidak boleh dianggap remeh, dengan menjaga tekanan darah dalam kisaran normal, tidak hanya dapat memperbaiki panjang usia, tetapi juga kualitas yaitu salah satunya dengan cara terapi murrotal untuk menurunkan tekanan darah.